

RINGKASAN

Andzikrihal Dwi Putra, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, November 2016, *Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus: Cihampelas Walk Bandung, Surabaya Town Square, dan The Park Solo)*, Dosen Pembimbing: Wulan Astrini dan Indyah Martiningrum.

Kurangnya ruang terbuka publik akibat persaingan lahan di perkotaan mengakibatkan berkurangnya aktivitas berkumpul bagi masyarakat, sehingga adanya pergeseran gaya hidup masyarakat yang awalnya mereka berkumpul di ruang terbuka publik, sekarang berpindah menuju pusat perbelanjaan modern. Hal ini memunculkan perkembangan desain pusat perbelanjaan yang diintegrasikan dengan ruang terbuka publik sebagai wadah berkumpul bagi masyarakat. Penelitian ini mengambil studi kasus Cihampelas Walk Bandung (Jawa Barat), Surabaya Town Square (Jawa Timur), dan The Park Solo (Jawa Tengah). Dimana ketiga pusat perbelanjaan tersebut mengintegrasikan ruang terbuka publik.

Elemen ruang terbuka publik memiliki 8 elemen, yaitu aktivitas dan fungsi campuran; ruang publik dan ruang khusus; pergerakan dan keramahan pedestrian; skala manusia dan kepadatan; struktur, kejelasan, dan identitas; kerapian, keamanan, dan kenyamanan; manajemen kota; dan visual yang menarik (Darmawan 2009:89). Berdasarkan hal itu, terdapat 3 elemen yang dapat menilai kualitas ruang terbuka publik yang terintegrasi pada pusat perbelanjaan, yaitu pergerakan dan keramahan pedestrian, di mana dalam elemen ini memfasilitasi pergerakan pengunjung dari satu tempat menuju tempat lainnya, sehingga aspek sirkulasi menjadi aspek yang dapat mengintegrasikan antara ruang terbuka publik dengan pusat perbelanjaan, ruang publik dan ruang khusus, di mana dalam elemen ini dapat memberikan sebuah *zoning* bagi pengunjung dalam beraktivitas, sehingga aspek *zoning* aktivitas ini dapat mengintegrasikan aktivitas dalam suatu *zoning* ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan, dan visual yang menarik, di mana aspek visual ini dapat memberikan kesatuan antara ruang terbuka publik dengan pusat perbelanjaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan, khususnya pada aspek sirkulasi, zoning aktivitas, dan visual ruang. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan *place-centered mapping* dan *person-centered mapping*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek sirkulasi menggunakan pencapaian tersamar oleh *retail* yang disusun secara linier, sehingga pengunjung dapat melewati ruang-ruang *retail* yang memiliki bentuk sirkulasi dengan semi terbuka. Aspek *zoning* aktivitas akan membentuk *zoning* penerima, *zoning* koneksi, *zoning* penunjang (*retail*, area tempat duduk, taman), dan *zoning multiuse*. Aspek visual ruang akan didominasi oleh unsur ruang dan prinsip irama, sehingga visual ruang dapat memberikan kesatuan antara ruang terbuka publik dan pusat perbelanjaan.

Kata kunci: Integrasi, ruang terbuka publik, pusat perbelanjaan

SUMMARY

Andzikrikal Dwi Putra, Department of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, November 2016, *Integration of Public Open Space to the Shopping Center (Case Study: Cihampelas Walk Bandung, Surabaya Town Square, and The Park Solo)*, Academic Supervisor: Wulan Astrini and Indyah Martiningrum.

The lack of public open space due to the land competition in urban area generates less activity to gather in community, because of this changing of the life style, people who used to gather in public open spaces now moving to gather in modern shopping centers. This led to the development of shopping center design that integrated with public open space as a forum for the community to gather. This research takes a case study in Cihampelas Walk Bandung (West Java), Surabaya Town Square (East Java), and The Park Solo (Central Java). These three shopping centers is integrated with public open space.

Elements of public open space has 8 elements, namely a mixture of activities and functions; public space and special space; pedestrian movement; human and scale and destiny of the structure, clarity and identity, neatness safety, and comfort; city management; and visually appealing (Darmawan, 2009). Accordingly, there are three elements to assess the quality of public open space is integrated in the shopping center is the movement and hospitality pedestrian, in which these element facilitate the movement of visitors from one place to the other place, so that aspect of circulation into aspects that can integrate between public open space to the shopping center, public space and special space, the elements can provide a zoning for the visitors in the move, so that aspect of zoning activity can integrate activities in a zoning public open space of the shopping center, and visually appealing, the visual aspect is to provide unity between public open space and shopping center.

The purpose of this research is to find a form of integration of public open spaces to the shopping centers, especially in the aspect of circulation, zoning activities, and visual space. The method use in this research is descriptive qualitative method with a case study approach. Methods of data collection are using place-centered mapping and person-centered mapping. The results of this research indicate that circulation aspects use camouflaging approach by the linear arranged retails, that visitors can pass through the space between retails whose circulation form with semi open space. The aspect of zoning activity will form zoning receiver, zoning connections, zoning support (retail, sitting area, garden), and multiuse zoning. The aspect of visual space will be dominated by the space and the principle of rhythm, so that the visual of the space would provide unity between public open space and shopping center.

Keyword: integration, public open space, shopping center

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*Teriring Ucapan Terima kasih kepada:
Orang tuaku Suroso dan Uswatun Hasanah
Lavica Vioveta
Poko'e Joget – Arsitektur '12*

